

BAB I PENDAHULUAN

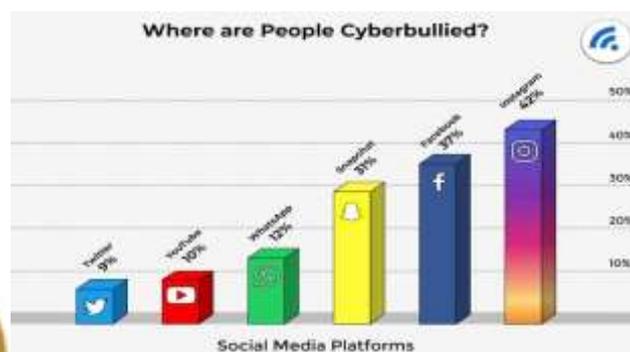
1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman, teknologi informasi serta komunikasi yang saat ini mulai berkembang sangat pesat sehingga perkembangan teknologi bisa terlihat bahwa teknologi yang ada Indonesia sudah menjadi bentuk kehidupan, dimana kemajuan teknologi yang sangat berkembang dimasyarakat yaitu internet, karena internet sebagai salah satu saran informasi dan komunikasi. Dengan hadirnya internet sangat membantu manusia buat menjalankan aktifitasnya, hampir seluruh pengguna internet memiliki serta menggunakan media sosial.

Media sosial adalah pelantar digital yang memfasilitasi penggunaannya untuk saling berinteraksi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video, dan merupakan pelantar digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunaannya. Media Sosial juga merupakan sebuah media online yang memudahkan penggunaannya buat berpartisipasi, menyebarkan, dan menciptakan isi yang mencakup blog, jejaring sosial, wiki, forum serta dunia virtual. Saat ini media sosial yang berkembang pada masyarakat cukup banyak diantaranya, *instagram facebook, tiwter, youtube* dan lain sebagainya. Media sosial artinya situs dimana seseorang dapat menghasilkan wab laman langsung serta terhubung dengan setiap orang yang tergabung pada media sosial yang sama untuk berbagi info serta berkomunikasi. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik buat partisipasi, membuat *feedback* secara terbuka, memberi komentar, dan membagi isu dalam waktu yang cepat dan tidak terbatas. Sangat mudah dan tidak perlu membutuhkan waktu yang lama bagi seseorang untuk membuat akun media sosial.

Setiap situs web bernama media sosial dirancang untuk persahabatan dan sosialisasi online. Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial memanfaatkan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi diskusi interaktif. Perkembangan media sosial masih terus berkembang seperti kita berkomunikasi saat ini. Munculnya web 2.0 memukinkan

orang membangun hubungan sosial serta berbagi informasi (Nasrullah, 2015). Media sosial banyak menimbulkan tindakan – tindakan yang dapat menjadi sarang untuk menebar kebencian terkhususnya dalam media sosial Instagram yang banyak mengakibatkan masalah-masalah sosial salah satunya adalah tindakan Cyberbullying. Berikut adalah media sosial yang memiliki kasus Cyberbullying terbanyak:



Gambar 1.1 Data Presentase Kasus Cyberbullying Terbanyak

Pada gambar 1.1 menjelaskan bahwa Instagram menjadi media sosial yang memiliki kasus Cyberbullying terbanyak. Dilansir dari beberapa artikel, 42 persen kasus Cyberbullying berasal dari platform Instagram, kemudian disusul dengan Facebook sebesar 37 persen lalu Snapchat dengan persentase 31 persen. Hasil ini menunjukkan pergeseran tren dibandingkan 10 tahun yang lalu. Tahun 2013, Facebook menjadi media sosial dengan kasus Cyberbullying tertinggi, yaitu sebanyak 87 persen.

Facebook dan Instagram termasuk dalam media sosial yang paling banyak digunakan di dunia. Tahun 2022 jumlah pengguna aktif Facebook diseluruh dunia mencapai 2,9 miliar, sedangkan pengguna aktif Instagram mencapi 1,4 miliar. Artinya, sebagian besar orang aktif menggunakan Facebook dan Instagram untuk mengabadikan momen sehari – hari. Berbeda dengan media sosial lainnya, Whatsapp adalah media sosial yang diperuntukkan khusus untuk mengirim pesan dan telepon. Walaupun sekarang sudah ada fitur Whatsapp Story, tetapi story tersebut hanya bisa dilihat oleh orang yang menyimpan nomor. Tetapi penggunaan media sosial Whatsapp ini, juga dapat melakukan tindakan Cyberbullying dengan menyebarkan pesan kebencian, sindiran melalui story

Whatsapp.

Sedangkan pada Mahasiswa Manajemen, Fakultas Sosial dan Hukum Universitas Quality sekarang ini lebih banyak menggunakan instagram dari pada facebook setiap harinya. Dimana pada saat ini jumlah pengguna instagram mencapai 131 orang, dan pengguna aktif facebook berjumlah 19 orang, dan beberapa mahasiswa tidak cenderung menggunakan instagram dan facebook tetapi mereka mengakui bahwa mahasiswa tersebut memiliki akun instagram. Data diperoleh langsung dari penyebaran angket (kuesioner) kepada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Sosial dan Hukum.

Tabel 1.1

Data Penggunaan Media Sosial Mahasiswa Manajemen Fakultas Sosial dan Hukum Setiap Harinya

Media Sosial	Jumlah Responden
Instagram	131 Responden
Facebook	19 Responden
Tidak cenderung	31 Responden

Sumber: Dikelola peneliti

Salah satu yang digunakan Mahasiswa untuk berkomunikasi secara online adalah menggunakan instagram. Media sosial instagram saat ini sangat populer karena instagram bisa membagikan foto pada pengguna lainnya. Instagram adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk membagi-bagikan foto, isu dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan aktivitas berjejaring lainnya. Instagram dapat mengunggah foto dengan koneksi internet, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan cepat. Instagram masih bagian dari facebook yang memungkinkan teman facebook itu mengikuti kita dalam akun sosial media instagram. (M Nisrina,2015:137).

Selain manfaat yang terdapat pada instagram, tentunya terdapat kekurangan yaitu mengganggu atau menunda aktivitas pengguna karena terlalu asyik mengaksesnya. Terutama dikalangan Mahasiswa Manajemen Universitas Quality yang terlalu sering mengaksesnya sehingga mengganggu waktu belajar mahasiswa. Kebiasaan seperti ini juga dapat mempengaruhi kualitas belajar dikalangan mahasiswa saat dirumah maupun di Kampus.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam lingkungannya, sejumlah 181 Mahasiswa Manajemen Universitas Quality dapat dipastikan memiliki akun instagram, dan digunakan secara aktif setiap harinya, saat berkumpul dengan teman, saat sendirian, saat berada didalam kelas, instagram diakses dalam berbagai kesempatan. Hampir setiap orang memiliki instagram dan digunakan secara aktif setiap harinya, dalam berbagai kesempatan selalu diabadikan dan diunggah kedalam instagram seolah-olah sudah menjadi sebuah keharusan. Terjadi pada beberapa orang mahasiswa, mereka membuat akun instagram karena seluruh orang dalam lingkungannya memiliki akun instagram agar dia diterima dalam pergaulan. Dalam kesehariannya mahasiswa selalu bersentuhan langsung dengan teknologi, sebuah fenomena pada generasi sekarang adalah kenyataan bahwa mereka tidak pernah melepaskan *smarphone* dari genggamannya. Banyaknya orang yang menggunakan instagram dan memiliki latar belakang yang berbeda-beda menjadikan instagram menjadi sangat berwarna, sehingga sering dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mengeksplor banyak hal, seperti mencari informasi baik seputar kegiatan perkuliahan maupun yang berhubungan dengan gaya hidup atau *life style*, hiburan seperti film dan musik, berbagai macam trik dan tips, informasi dunia luar, ataupun untuk berdakwah.

Dalam perkembangan teknologi ini, isu banyak mengakibatkan masalah terkhususnya dikalangan mahasiswa yang menimbulkan perilaku- perilaku bullying atau disebut dengan perilaku cyberbullying. Cyberbullying diartikan sebagai bentuk mengintimidasi yang dilakukan pelaku untuk melecehkan bahkan mempermalukan seseorang (korban) melalui teknologi. Bentuk serta macam-macam tindakan dari cyberbullying sangat beragam, dimulai dari mengunggah sebuah foto, atau membuat postingan yang mempermalukan korban, menyindir

korban, sampek mengakses akun jejaring sosial orang lain buat mengancam atau menyebar fitnah.

Menurut Rigby dalam jurnal (Nasrullah, 2015) Cyberbullying adalah perundungan atau yang lebih dikenal dengan istilah bullying yang merupakan perilaku atau tindakan buruk yang dilakukan oleh orang lain secara terus menerus atau berulang. Tindakan ini kerap kali menyebabkan korban tidak berdaya, terluka secara fisik, maupun mental. Istilah cyberbullying pertama kali digunakan oleh dua nama yaitu: Bill Balsey atau Nancy Willard. Menurut Balsey dalam Nasrullah (2005;188) cyberbullying adalah kesenjangan, perulangan perilaku, maupun kebiasaan negative dengan menggunakan teknologi informasi komunikasi, seperti email, pesan instan, serta situs personal oleh individu maupun kelompok dengan maksud menyakiti orang lain

Media sosial sekarang ini berasal dari kehidupan mahasiswa seperti media sosial instagram, hal ini yang menjadi wadah bagi para mahasiswa untuk berinteraksi. Terlebih, dimana di usia mereka suka mencari perhatian serta membuat pencitraan diri yang baik tak adanya pengontrolan terhadap interaksi dan kegiatan yang dilakukan para mahasiswa dimedia sosial. Setiap orang mampu melakukan aktivitas apapun pada media sosial, terkhususnya pada perilaku cyberbullying sebagai tindakan yang keras yang muncul dimedia online. Akibat negative dari cyberbullying dapat dipandang baik secara psikologis juga fisik. Bahkan ada pulak korban yang melakukan bunuh diri akibat dampak *cyberbullying*. Mahasiswa dengan jiwa yang rentan bisa menjadi pelaku atau korban asal cyberbullying. Terkadang mereka juga tidak mengerti etika dalam menggunakan media online dan sangat sulit untuk mengontrol perilaku mereka di dunia online.

Selain pengaruh terhadap cyberbullying, terdapat juga pengaruh penggunaan media sosial terhadap Manajemen Waktu pada Mahasiswa. Manajemen waktu adalah kemampuan individu untuk mengelola waktu berdasarkan arti penting dan mendesak. Manajemen waktu ini tidak terlepas dari manajemen diri dimana individu akan mengorganisasikan kegiatannya sesuai dengan skala prioritas. Barnes (Huang, 2014: 90) mengemukakan bahwa media

sosial adalah aplikasi yang memungkinkan orang berinteraksi satu sama lain dan membangun jejaring sosial yang meningkatkan modal sosial. Pendapat Barnes menekankan bahwa media sosial merupakan sarana untuk berinteraksi atau berkomunikasi untuk membangun jaringan sosial. *Addiction* berasal dari kata *addict*, yang berarti tergantung pada sesuatu. *Addiction* mengandung pengertian ketergantungan terhadap sesuatu. Secara tradisional, konsep “kecanduan” didasarkan pada model medis dan dengan benar disediakan untuk ketergantungan fisik dan psikologis pada substansi fisik (Huang,2014:19).

Nakaya (2015:11) mendefinisikan orang yang kecanduan media sosial adalah orang yang menghabiskan banyak waktu untuk online dan waktu tersebut menjadi salah satu hal terpenting dalam kehidupan mereka. Dari pendapat tersebut orang yang kecanduan internet untuk mengakses media sosial adalah orang yang menghabiskan waktu mereka untuk beraktifitas online untuk membuka media sosial yang dimiliki. Aktivitas online menjadi penting dan waktu yang digunakan akan terus menerus bertambah sehingga waktu yang dimiliki akan tersita untuk aktivitas tersebut. Bagi pecandu (mahasiswa), media sosial lebih penting daripada perkuliahan, pekerjaan, teman, atau keluarga. Beberapa mungkin mengalami gejala penarikan seperti kecemasan atau depresi jika mereka berhenti menggunakan internet untuk mengakses media sosial yang mereka miliki.

Young (Huang,2014:20) memaparkan delapan kriteria untuk pengguna internet yang digunakan untuk membuka media sosial dan mengalami kecanduan. Individu yang mengalami lima dari delapan kriteria kecanduan mengalami syarat sebagai pecandu. Delapan kriteria itu adalah (1) keasikan menggunakan internet untuk mengakses media sosial, (2) menggunakan lebih banyak waktu untuk online, (3) upaya berulang untuk mengurangi penggunaan internet, (4) modifikasi mood pada penggunaan internet, (5) online yang lebih lama dari yang dimaksudkan, (6) kehilangan waktu yang signifikan, pekerjaan, perkuliahan atau karir, (7) kecurangan terhadap waktu yang dihabiskan untuk online, (8) penggunaan media sosial sebagai cara untuk melarikan diri dari masalah.

Sementara itu, ulasan dari sekelompok ahli psikiatri (Nakaya 2015:21) menyatakan bahwa gejala kecandua media sosial adalah : (1) adanya perubahan suasana hati, (2) keasyikan menggunakan internet terutama dalam mengakses media sosial, (3) ketidakmampuan mengontrol jumlah waktu untuk berinteraksi dengan teknologi digital, (4) kebutuhan untuk menghabiskan waktu untuk mencapai suasana hati yang diinginkan, (5) gejala penarikan diri sendiri

Pengaruh penggunaan media sosial instagram yang dapat mempengaruhi para mahasiswa juga bisa mempengaruhi orang lain untuk melakukan cyberbullying tanpa di sadari. Contohnya seorang mahasiswa yang menggunakan istagram, lalu melihat sebuah postingan, seperti postingan mahasiswa yang menurutnya tidak bagus atau zaman sekarang gaya/pose nya yang terlalu alay. Bisa membuat si pengguna spontan melakukan cyberbullying dengan berkomentar kasar terhadap si pemosting tersebut. Kenapa bisa mempengaruhi orang lain? Karena dengan berkomentar kasar, dan juga melihat postingan tersebut kurang baik, maka pengguna lain bisa jadi terpengaruh akan postingan dan komentar yang dilontarkan. Ada juga mereka yang berkomentar kasar ketika sipemosting memosting foto dengan pakaian kurang baik atau kurang sopan, hal ini membuat sipengguna instagram secara langsung *membully* dengan berkata kasar. Contoh lainnya adalah sipengguna yang mengupload foto seseorang atau korban dengan mengedit postur tubuh yang gemuk atau disebut kata zaman sekarang adalah *body shaming*.

Korban cyberbullying akan memiliki resiko lebih besar untuk menderita stress, depresi, kehilangan percaya diri, cemas, dan lain sebagainya. Si pelaku cyberbullying yang terjadi dimedia sosial instagram dilakukan oleh mahasiswa sering kali terjadi seperti mereka bisa memberikan komentar kasar, mengupdate instastory, mengupload foto, mengomentari foto. Mengomentari foto dan menggunakan kata-kata kasar memiliki dampak negative baik pelaku maupun korban sehingga membutuhkan perhatian lebih baik dari kampus maupun dri orang tua. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2014 menyebutkan bentuk pelanggaran bullying dibagi menjadi 4 yaitu: Bullying fisik, bullying seksual, bullying verbal, dan bullying media sosial. KPAI (2014) juga

menjelaskan bahwa bentuk pelanggaran kekerasan dimedia sosial (cyberbullying) menjadi permasalahan yang serius harus ditangani para remaja mahasiswa. Perilaku cyberbullying yang terjadi dikalangan mahasiswa menimbulkan keresahan dan kepribadian masyarakat terhadap perilaku cyberbullying dimedia sosial.

Beberapa contoh cyberbullying dimedia sosial : Mengomentari foto dengan menghina sebuah unggahan yang diunggah oleh pengguna instagram, update instastory di instagram dengan membuat caption kasar. Upload foto berisikan sindiran komentar kasar, ini yang sering terjadi dikalangan mahasiswa saat melakukan cyberbullying di instagram. Contoh sederhana, ketika seorang pengguna mengupload fotonya di akun miliknya, kemudian pengguna lain begitu leluasa melihat postingan yang diunggah, terjadinya cyberbullying dengan berkomentar kasar dan sindiran, mungkin sipengunggah foto membuat caption atau keterangan yang fotonya sangat alay, gaya yang tidak disukai atau terlalu heboh. Jenis cyberbullying dimedia sosial instagram mempengaruhi kalangan mahasiswa dalam melakukan cyberbullying dengan mengupload foto serta menyampaikan komentar kasar ketika mereka sedang merasa kesal dengan orang lain. Foto yang diupload seorang mahasiswa dengan menuliskan keterangan foto yang kasar dan berkata kasar.

Sebagai salah satu bukti nyata terjadinya cyberbullying dikalangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Quality adalah, bahwa peneliti melihat langsung adanya pertengkaran antara mahasiswa manajemen semester 5 dan semester 7, dimana pertengkaran itu terjadi karena sindiran keras di media sosial instagram yang membuat si korban merasa tersinggung akibat postingan dan hashtag dengan kata-kata (caption) sindiran ***“Tidak tau malu sudah dibantu malah tidak tau berterimah kasih, harusnya tau diri donk.”*** Begitulah kata-kata sindiran terhadap korban yang membuat dirinya tersinggung. Sehingga pengguna instagram lainnya melihat postingan tersebut dan memancing sipengguna untuk memberi komentar yang akhirnya menjadikan fitur komentar menjadi rame dan menimbulkan ghibah atau bahan gosip pada fitur komentar.

Akibatnya, pada esok harinya si pelaku tidak sengaja bertemu dengan si korban, dimana si korban mengetahui postingan tersebut yang merasa dirinya disindir di media sosial Instagram dan akhirnya si korban pun tidak bisa menahan amarah yang membuat mereka saling bertengkar.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan Instagram terhadap perilaku cyberbullying di kalangan mahasiswa manajemen Universitas Quality.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah yang diidentifikasi adalah Perkembangan media sosial Instagram dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan di kalangan mahasiswa yang menimbulkan perilaku CYBERBULLYING

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian adalah pengaruh penggunaan Instagram terhadap perilaku cyberbullying di kalangan mahasiswa.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penggunaan Instagram terhadap sikap/perilaku cyberbullying di kalangan mahasiswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam meneliti adalah Mengetahui pengaruh penggunaan Instagram terhadap perilaku cyberbullying di kalangan mahasiswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari peneliti ini adalah :

1. Teoritis

Dengan adanya penelitian ini bisa memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dibidang penggunaan teknologi khususnya di kalangan mahasiswa. Untuk menambah pengetahuan dan memberikan manfaat bagaimana menggunakan media sosial dengan baik yang berbasis teknologi informasi di kalangan mahasiswa.

2. Praktis

Dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran serta sebagai bahan masukan kepada pemerintah pengaruh penggunaan media sosial instagram dikalangan mahasiswa, maka untuk meningkatkan cara menggunakan media sosial dengan baik menjadi masukan bahwa 2 variabel ini memiliki hubungan yang saling mempengaruhi sehingga menjadi perhatian khusus terutama pengguna media sosial dikalangan mahasiswa.

